

POLITIK PEREMPUAN¹

Oleh : Nur Hidayah, M. Si²

1. Keputusan Politik

- Keputusan politik menentukan semua aspek kehidupan. Pranata kehidupan, norma hukum baik hukum adat maupun hukum formal ditentukan oleh keputusan politik. Struktur, sistem dan mekanisme proses kehidupan, mulai dari pribadi, kehidupan keluarga dan kehidupan di masyarakat, ditentukan oleh keputusan politik
- Budaya, agama, kepentingan orang banyak dapat dimanipulasi demi kepentingan politik
- Keputusan politik berarti pula keputusan kelompok yang berkuasa
- Keputusan politik akan mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan perempuan apabila dalam mengambil keputusan mengandung keberpihakan pada perempuan

2. *The personal is political* : setiap pribadi adalah politik

3. Perempuan juga mempunyai hak politik, termasuk salah satunya dalam mengambil keputusan.
4. Akses dan kontrol perempuan terhadap pengambilan keputusan mencakup beberapa aspek yaitu :
 - a. Akses, yaitu pengakuan, peluang, dan jaminan kebebasan bagi perempuan untuk menentukan pilihan
 - b. Penyadaran, yaitu proses penyadaran dan pengenalan identitas pribadi perempuan di tengah-tengah kehidupan sosial dan politik
 - c. Partisipasi, yaitu keterlibatan perempuan secara penuh dalam semua tingkatan pengambilan keputusan
 - d. Kontrol, yaitu kewenangan atau hak yang sama setiap perempuan untuk menggunakan dan mengawasi pelaksanaan setiap keputusan

¹ Disampaikan pada acara Sosialisasi Bagi Pemilih Perempuan Akar Rumput /PKK, di Prenggan, Kotagede, 29 Maret 2009.

² Penulis adalah pengajar pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, FISE, UNY.

- e. Kesejahteraan, yaitu hak yang sama bagi setiap perempuan untuk mendapatkan manfaat dari setiap keputusan serta hak untuk menggunakan sumber-sumber kehidupan atau faktor-faktor produksi seperti modal, sumber daya alam, dan tenaga kerja.

5. Perempuan Harus Ikut Serta dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik

- a. Perempuan memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus yang hanya dapat dipahami paling baik oleh perempuan sendiri. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi:
 - 1.) Isu-isu kesehatan reproduksi, seperti cara KB yang aman.
 - 2.) Isu-isu kesejahteraan keluarga, seperti harga sembilan bahan pokok yang terjangkau, masalah kesehatan dan pendidikan anak.
 - 3.) Isu-isu kepedulian terhadap anak, kelompok usia lanjut dan tuna daksa.
 - 4.) Isu-isu kekerasan seksual.
- b. Keikutsertaan perempuan sebagai pembuat keputusan politik dapat mencegah diskriminasi terhadap perempuan yang selama ini terjadi dalam masyarakat, seperti:
 - 1.) Diskriminasi di tempat kerja yang menganggap pekerja laki-laki lebih tinggi nilainya daripada perempuan. Misalnya; penetapan upah yang berbeda antara laki-laki dan perempuan untuk beban kerja yang sama.
 - 2.) Diskriminasi di hadapan hukum yang merugikan posisi perempuan. Misalnya; kasus perceraian.

6. Kepentingan perempuan

- a. Kepentingan mewujudkan perdamaian
- b. Kepentingan membebaskan diri dari beban hutang Negara
- c. Kepentingan menegakkan Hak Azasi Manusia
- d. Kepentingan memberantas korupsi
- e. Kepentingan menghapus semua bentuk diskriminasi
- f. Kepentingan mengembalikan kedaulatan rakyat

- g. Kepentingan memperkuat akses dan control perempuan terhadap keputusan di dalam partai

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Perempuan

Faktor Internal:

- Adanya anggapan di kalangan perempuan bahwa politik itu kejam, kotor dan penuh kekerasan sehingga dipandang sebagai dunianya laki-laki, sehingga perempuan enggan untuk turut berkecimpung dalam politik
- Perempuan kurang memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya
- Perempuan sering kurang percaya diri

Faktor Eksternal:

- Sistem Pemilu
- Partai Politik
- Penerimaan kultural dari masyarakat

8. Dampak Rendahnya Partisipasi Politik Perempuan

- a. Lebih dari setengah total jumlah penduduk di Indonesia adalah perempuan. Mengabaikan perempuan Indonesia dalam pembuatan keputusan politik sama artinya dengan meminggirkan mayoritas penduduk Indonesia dari proses politik.
- b. Selama puluhan tahun lembaga-lembaga politik di Indonesia beranggotakan sebagian besar laki-laki dan menghasilkan keputusan-keputusan yang sangat dibentuk oleh kepentingan serta cara pandang yang mengabaikan suara perempuan.
- c. Dalam jumlah yang sedikit, suara perempuan tidak akan memiliki kesempatan untuk membawa perubahan yang berarti dalam proses pengambilan keputusan politik

